

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan atau penelusuran yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami suatu gejala sentral. Peneliti harus mengumpulkan informasi berupa kata atau teks untuk dapat bisa memahami gejala sentral tersebut dan hasil analisis tersebut bisa berupa deskripsi atau penggambaran.

Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam data analisis strategi penerjemahan yang digunakan oleh François-René Daillie dalam menerjemahkan pantun dalam novel *Gadis Pantai* (2003), faktor-faktor yang memengaruhinya, dan karakteristik hasil terjemahan pantun yang dihasilkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah penyangkapan yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah bait-bait pantun yang diucapkan Si Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) dan terjemahannya *La Fille du Rivage* (2004).

3.2.2 Sampel Penelitian

Bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi disebut sampel. Sampel penelitian diambil untuk diteliti mewakili suatu populasi namun harus benar-benar dapat mewakili populasi atau representatif (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua populasinya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Banyak sampel dalam penelitian ini adalah empat belas bait terjemahan pantun yang diucapkan Si

Saffanah Ajrillah, 2024

PENERJEMAHAN PANTUN DALAM NOVEL TERJEMAHAN BAHASA PRANCIS GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) dan terjemahannya *La Fille du Rivage* (2004).

3.3 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang merupakan alat dalam melakukan pengukuran yang menghasilkan data akurat. Diri peneliti sendiri adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian kualitatif ini. Sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2014) bahwa yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan pernyataan Creswell (2017) bahwa peneliti yang menggunakan metode kualitatif bisa saja menggunakan protokol atau sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi, diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.

Peneliti menggunakan tiga jenis kartu data untuk mempermudah pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Adapun sumber dari kartu data pertama adalah pantun Si Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) dan terjemahannya *La Fille du Rivage* (2004); dua kelompok teori strategi penerjemahan Suryawinata & Hariyanto (2016), yaitu strategi struktural dan strategi semantis; teori strategi penerjemahan puisi dari Lefevere (dalam Bassnett, 2002). Sumber kartu data kedua adalah pantun Si Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) serta terjemahannya *La Fille du Rivage* (2004), dan masalah-masalah yang dikemukakan oleh Baker (1992). Sedangkan sumber kartu data ketiga adalah pantun Si Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) serta terjemahannya *La Fille du Rivage* (2004); karakteristik pantun yang dikemukakan oleh Sumaryanto (2019).

Ketiga kartu data tersebut akan menggunakan simbol (✓) atau *check* untuk menandai data yang sesuai dengan kategori yang tertulis di kolom yang tersedia lalu, membiarkan kolom yang lainnya kosong untuk mempermudah melihat hasil analisis.

- Strategi II: teori strategi penerjemahan puisi yang dikemukakan oleh Lefevere.
- TF: Terjemahan fonemik.
- TL: Terjemahan literal
- TL: Terjemahan literal.
- TB: Terjemahan berirama
- TPP: Terjemahan puisi ke prosa.
- TS: Terjemahan bersajak.
- TPB: Terjemahan puisi bebas.
- IP: Interpretasi.

Tabel 3.2
Contoh Kartu Data Analisis Masalah Penerjemahan

No.	Masalah-Masalah Penerjemahan (Baker, 1992)	Pantun							
		Nomor Pantun				Nomor Pantun			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Konsep kebudayaan spesifik								
2.	Kata BSu tidak ada dalam BSa								
3.	Kata dalam BSu rumit secara semantik								
4.	BSu dan BSa membuat perbedaan dalam hal makna								
5.	BSa kekurangan kata superordinat								
6.	BSa kekurangan kata spesifik (hiponim)								
7.	Perbedaan dalam perspektif fisik atau interpersonal								
8.	Perbedaan dalam makna ekspresif								
9.	Perbedaan dalam bentuk								
10.	Perbedaan dalam frekuensi dan tujuan penggunaan bentuk tertentu								
11.	Penggunaan kata pinjaman dalam BSu								

Keterangan:

- Nomor pantun: urutan nomor data pantun sesuai dengan nomor pantun dalam kartu data kesatu.
- Di bawah nomor pantun adalah nomor untuk urutan baris di setiap bait pantun yang ada.

Tabel 3.3
Contoh Kartu Data Analisis Karakteristik Pantun

No.	Karakteristik Pantun (Sumaryanto, 2019)	Pantun													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Setiap bait terdiri dari empat baris.														
2.	Baris kesatu dan kedua sebagai sampiran.														
3.	Baris ketiga dan keempat merupakan isi.														
4.	Rimanya berumus a-b-a-b.														
5.	Setiap baris terdiri dari delapan sampai dengan dua belas suku kata.														

Keterangan:

- Nomor yang berada di bawah kata pantun merupakan nomor data sesuai dengan nomor data pantun yang ada di kartu data kesatu.

Kartu data karakteristik pantun ini digunakan peneliti untuk menganalisis kesesuaian karakteristik pantun yang dihasilkan oleh François-René Daillie dengan teori tentang karakteristik pantun secara umum yang dikemukakan oleh Sumaryanto (2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapat dari objek penelitian yaitu novel *Gadis Pantai* (2003). Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Teknik Observasi

Dalam melakukan observasi ada tiga tahapan yang akan dilalui oleh peneliti (Spradley dalam Sugiyono, 2014), yaitu tahap deskripsi di mana peneliti akan membaca novel *Gadis Pantai* (2003) dan *La Fille du Rivage* (2004) untuk melakukan penjelajahan umum, lalu peneliti akan memasuki tahap reduksi untuk memilih fokus pada aspek tertentu dengan membandingkan kedua novel tersebut, dan yang terakhir tahap seleksi peneliti akan memfokuskan pada data-data pantun yang diucapkan oleh Si Dul Pendongeng baik dalam novel asli

maupun novel terjemahan untuk menemukan strategi-strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, menganalisis faktor yang memengaruhi penggunaan strategi tersebut dan karakteristik pantun yang dihasilkan penerjemah.

2) Teknik Dokumentasi

Informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat catatan harian arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal dan sebagainya (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mengambil foto bait pantun yang diucapkan Si Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) dan novel terjemahannya *La Fille du Rivage* (2004) (novel terjemahan hasil meminjam di perpustakaan Institut Français Indonesia cabang Bandung).

3) Teknik Catat

Teknik lanjutan yang akan dilakukan peneliti untuk mendukung kedua teknik di atas adalah teknik catat agar proses pengolahan dan analisis data menjadi lebih mudah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menjangkau data dengan cara mencatat hasil penyimpulan ke dalam kartu data (Kesuma, 2007).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menyortir mana yang lebih penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2014).

Di dalam penelitian kualitatif biasanya analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Miles & Huberman (dalam Abdussamad, 2021) berpendapat ada tiga teknik yang bisa dilakukan untuk menganalisis data saat di lapangan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terus menerus sampai tidak ada lagi data atau informasi baru.

1) Reduksi data

Reduksi data memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok atau menyeleksi data, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti pencarian tema dan pola.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi lebih mudah dan kemudian dapat merencanakan langkah selanjutnya yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram, dan lain sebagainya.

3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan selalu dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Meskipun begitu, kesimpulan tersebut masih dalam bentuk sementara karena kesimpulan akhir atau kesimpulan kredibel hanya akan ada ketika sudah tidak ada lagi informasi baru yang dapat membawa penelitian ke tahap selanjutnya. Kesimpulan kredibel harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Pada tahap akhir ini, peneliti membuat sebuah kesimpulan tentang analisis strategi penerjemahan pantun dalam novel *La Fille du Rivage* (2004) yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hal pertama yang akan peneliti lakukan adalah membaca novel *Gadis Pantai* (2003) dalam bahasa Indonesia dan novel terjemahannya dalam bahasa Prancis *La Fille du Rivage* (2004).
- 2) Lalu, peneliti akan mengidentifikasi data berupa bait-bait pantun Si Dul Pendongeng dalam novel *Gadis Pantai* (2003) dan *La Fille du Rivage* (2004).
- 3) Selanjutnya, data tersebut dicatat dalam kartu data pertama dengan mencantumkan kode, bait pantun dalam teks bahasa sumber (BSu), bait pantun dalam teks bahasa sasaran (BSa), dan data diklasifikasikan setelah melalui proses analisis dengan mencantumkan simbol (✓) atau *check* dalam kolom

strategi penerjemahan yang sesuai dengan analisis strategi yang digunakan penerjemah berdasarkan teori yang dikelompokkan oleh Suryawinata & Hariyanto (2016) dan teori penerjemahan puisi dari Lefevere (dalam Bassnett, 2002).

- 4) Setelah kartu data pertama terisi dilanjutkan dengan analisis dan pengklasifikasian data ke dalam kartu data kedua tentang masalah-masalah kesepadanan yang dikemukakan oleh Baker (1992) yang memengaruhi penggunaan strategi penerjemahan.
- 5) Selanjutnya, analisis dan pengklasifikasian dilakukan ke dalam kartu data ketiga berdasarkan karakteristik pantun yang dikemukakan oleh Sumaryanto (2019) dengan membubuhkan simbol (✓) atau *check* pada kolom yang sesuai.
- 6) Data yang sudah diklasifikasikan dan dianalisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian yang berisi alasan atas klasifikasi yang dilakukan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
- 7) Langkah terakhir, peneliti menghitung jumlah data untuk mengetahui persentase penggunaan masing-masing teori strategi penerjemahan dan karakteristik hasil terjemahan pantun yang dianalisis dengan formula sederhana sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total jumlah terjemahan